

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Pengetahuan Dasar Seni Rupa

Karya seni rupa merupakan kumpulan keputusan dari berbagai problem visual termasuk melibatkan potensi indera, baik indera raba rasa, indera cium, indera cecap, indera dengar, dan indera lihat. Merupakan bentuk ekspresi kreatif, hasil interpretasi dari berbagai fenomena yang berada di sekitar seniman. Karya seni rupa pun merupakan upaya-upaya komunikasi dari seniman kepada khalayak luas. Melalui bahasa rupa, karya seni dapat sampai kepada penikmat/apresiator, karena karya seni merupakan produk intelektual sang seniman (Soegiarty, 2004b:32). Menurut Oswald Kulpe dalam Gie, (1976:66), mengelompokkan seni menjadi:

- a. Seni Penglihatan (*Visual Arts*), yaitu seni rupa yang menggunakan bentuk dan rupa sebagai media ungkapannya dan dicerap melalui penglihatan.
- b. Seni Pendengaran (*Auditory Arts*), yaitu seni musik yang menggunakan suara sebagai media ungkapannya dan dicerap melalui pendengaran.
- c. Seni Penglihatan Pendengaran (*Visual-Auditory Arts*), yaitu seni pertunjukkan yang menggunakan media rupa dan suara sebagai media ungkapannya dan dicerap melalui penglihatan dan pendengaran.

Berdasarkan estetika, ilustrasi karya Onong Nugraha dapat dipertanggung jawabkan, karena memenuhi persyaratan estetika seperti yang dikemukakan Johannes Volkelt (dalam The Liang Gie, 1976:49), bahwa:

- a. Sebuah karya seni yang memuaskan dapat mengungkapkan keselarasan antara bentuk dengan isi, dan sangat menarik menurut perasaan: perenungan kita terhadapnya diliputi dengan rasa puas.
- b. Karya seni ini menunjukkan kekayayaan akan hal-hal penting yang menyangkut manusia, dan memperbesar kehidupan perasaan kita.

- c. Karya seni ini membawa kita masuk ke dalam suatu dunia khayal yang dicita-citakan, dan membebaskan kita dari ketegangan atau suasana realita sehari-hari.
- d. Karya seni ini dapat menyajikan suatu kebulatan yang utuh, dan mendorong pikiran pada perpaduan mental.

Berdasarkan pendapat di atas, ilustrasi karya Onong Nugraha memiliki pertimbangan komposisi seperti *rhythm, balance, tone*, terorganisasi secara sangat cermat sehingga secara keseluruhan (*unity*) merupakan ilustrasi yang sempurna. Mampu menghidupkan isi sebuah cerita dan memberikan imajinasi bagi pembacanya (Soegiarty,2004c:238). Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pangkal seni adalah kesatuan atau harmoni antar bentuk yang ditemukan oleh penikmat pada wujud suatu karya seni, dan berlanjut kepada adanya rasa keindahan dan kesenangan dalam diri pengamat. Ilustrasi karya Onong Nugraha jika ditinjau dari segi anatomi manusia sangat memperhatikan proporsi tubuh. Onong senang menggambarkan sosok manusia wanita dewasa dengan proporsi ideal, baik untuk wanita Timur maupun Barat. (Soegiarty,2007d:40). Menurut Oedjang Daradjatoen (2000:3) “... dalam penguasaan antomi, karakter tokoh demikian pula alam benda dan alam sekitar yang kemudian dijabarkan ke dalam garis dan bentuk sampai sekarang belum ada orang lain yang mampu menandinginya”. Seorang perupa patung, Imam(2000:12), berpendapat bahwa “Dari bentuk figur dan anatomi yang dipadukan dengan gerak atau sikap tertentu yang disajikan secara pas sehingga menghasilkan karya yang indah”.

Agar dapat menarik penggambaran suasana yang dapat membawa pembacanya ke alam cerita, diperlukan kejelian dari seorang ilustrator. Selain itu, seorang ilustrator harus menguasai anatomi tubuh manusia, binatang, dan bentuk-bentuk benda lainnya secara benar, dan dapat mengatur komposisi yang baik, memiliki gaya atau ciri yang khas agar ilustrasinya menarik, dan menguasai teknik menggambar.

b. Gerak Tubuh Manusia

Berbicara tentang gerak dalam hubungannya dengan gerak tubuh manusia, dalam Soegiarty (2004:70) diuraikan bahwa ekspresi gerak yaitu suatu adegan gerak tokoh yang menimbulkan kesan tertentu, misalnya ekspresi gerak cepat, tangkas, sigap dan lain-lain. Ekspresi gerak dapat dilihat dengan jelas pada cerita yang bertemakan silat. Tokoh-tokoh dalam cerita itu mengekspresikan gerakan-gerakan silatnya seperti memukul, menendang, menangkis, dan sebagainya. Kemampuan untuk menggambarkan gerak ini membutuhkan kemampuan pengetahuan anatomi yang baik dan kemampuan menangkap gerakan dengan cepat. Horton (1995:66) mengatakan bahwa untuk menggambar gerak memerlukan pendekatan yang berbeda, yaitu harus menangkap kejadian yang selalu berbeda setiap saat. Proses ini tergantung pada bagaimana menangkap perubahan dan menangkap momen sebelum digambar secara cepat. Penari dan binatang merupakan subjek yang menarik untuk digambar, karena gerakannya selalu berulang. Tetapi kecepatan gerakannya, maka harus dapat menangkap esensi dari gerakan tersebut. Dengan cara ini diperlukan kecepatan sebab hal ini sulit dicapai pada situasi yang tidak teratur.

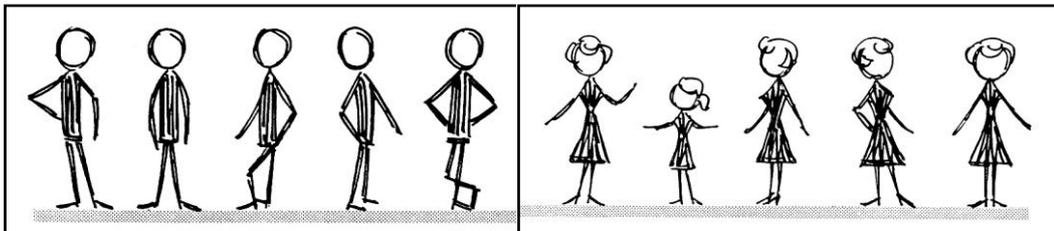
Gerak tubuh manusia yang merupakan teknik menggambar gerakan global, menurut Fraydas (1961:48-55) terdiri dari: pertama, gerak dasar yang meliputi berdiri, berjalan, berlari, dan melompat. Kedua, gerak tubuh secara umum terdiri dari duduk, condong, membungkuk, meraih, mengangkat, mengangkat, menarik, mendorong, mendaki, dan menuruni.

Pendapat Fraydas di atas tidak jauh berbeda dengan Loomis (tt: 38) yang mengemukakan tentang cara-cara menggambar gerak tubuh manusia, mulai dari bagaimana gaya berat atau tekanan yang menghasilkan keseimbangan pada tubuh ketika orang itu bergerak, seperti posisi berdiri tegak dengan berbagai gerak dengan posisi berat pada bagian kaki, duduk dengan posisi gaya berat pada pinggul, jongkok dengan gaya berat pada lutut, kaki, tangan, dan sebagainya. Lalu digambarkan pula bagaimana gerak tubuh merangkak, duduk, dan melompat.

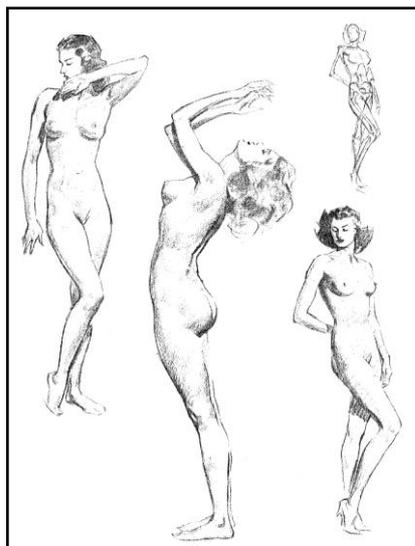
a) **Gerak Dasar**

Gerak dasar tubuh manusia menurut Fraydas (1961:48-55) terdiri dari: berdiri, berjalan, berlari, dan melompat.

(a) Gerak Tubuh: Berdiri

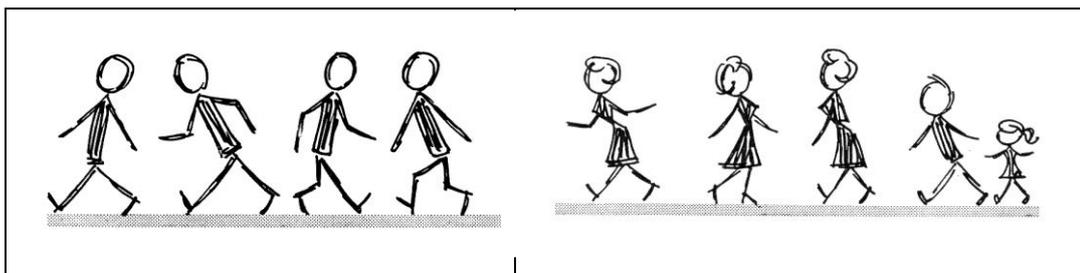


Gambar 1: Gerak Berdiri Dalam Bentuk Sketsa (Fraydas, 1961)

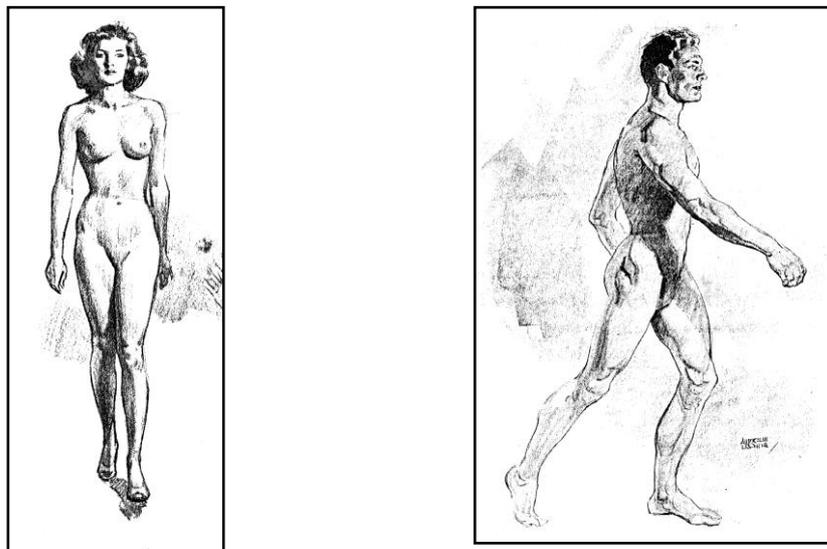


Gambar 2: Beberapa Gerak Berdiri Dengan Berbagai Posisi Kaki (Laidman, 1979)

(b) Gerak Tubuh: Berjalan

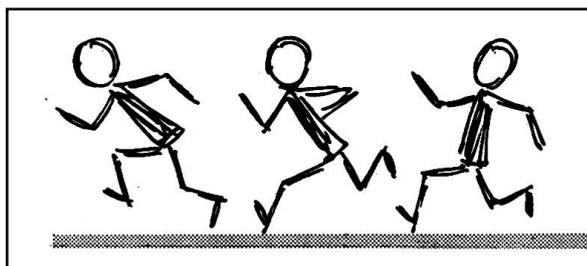


Gambar 3: Beberapa Gerak Berjalan Dalam Bentuk Sketsa (Fraydas, 1961)



Gambar 4: Beberapa gerakan tubuh dalam sikap berjalan (Laidman, 1979)

(c) Gerak Tubuh: Berlari

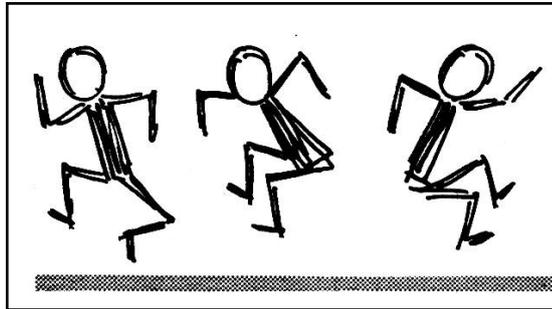


Gambar 5: Gerak Lari Dalam Sketsa (Fraydas, 1961)



Gambar 6: Beberapa Gerak Berlari (Laidman, 1979)

(d) Gerak Tubuh: Melompat



Gambar 7: Gerakan Melompat Dalam Bentuk Sketsa (Fraydas, 1961)

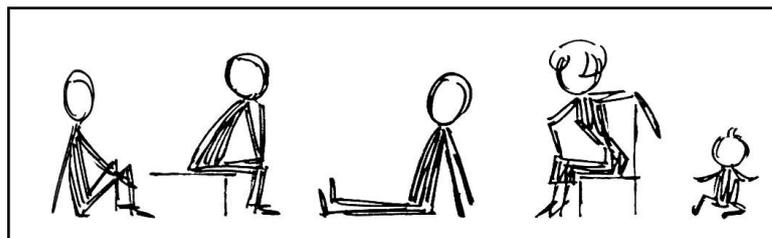


Gambar 8: Gerakan Melompat (Loomis, tt)

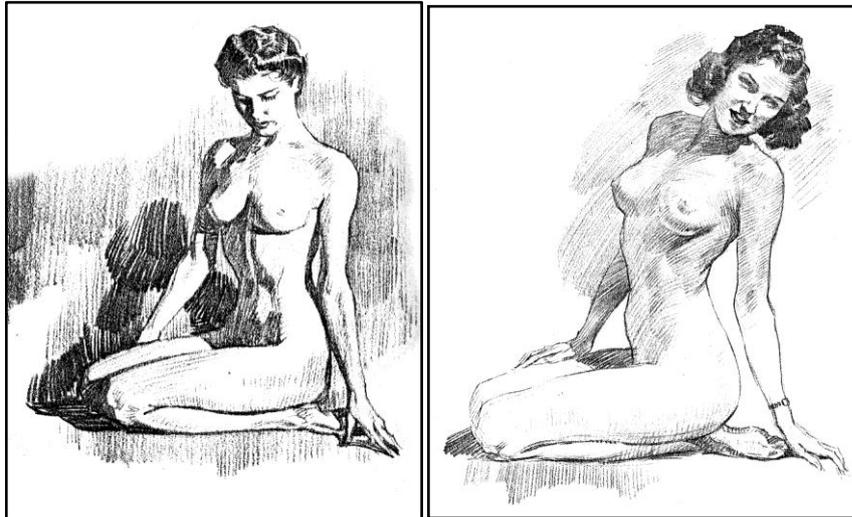
b) Gerak Tubuh Secara Umum

Terdiri dari duduk, condong, membungkuk, meraih, mengangkat, mengangkat, menarik, mendorong, mendaki, dan menuruni. Di bawah ini beberapa gerak tubuh manusia dengan berbagai posisi:

(a) Gerak Tubuh: Duduk

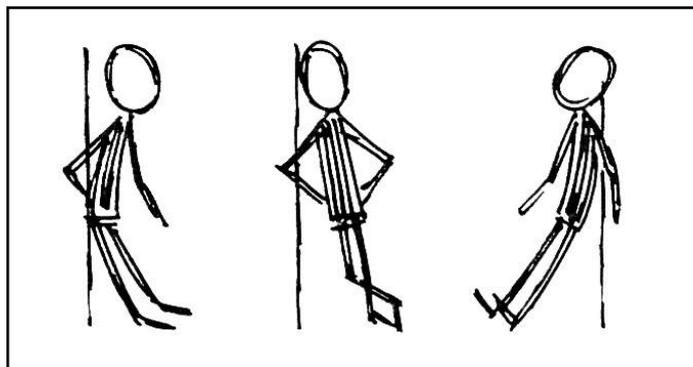


Gambar 9: Gerak Duduk Dalam Bentuk Sketsa (Fraydas, 1961)



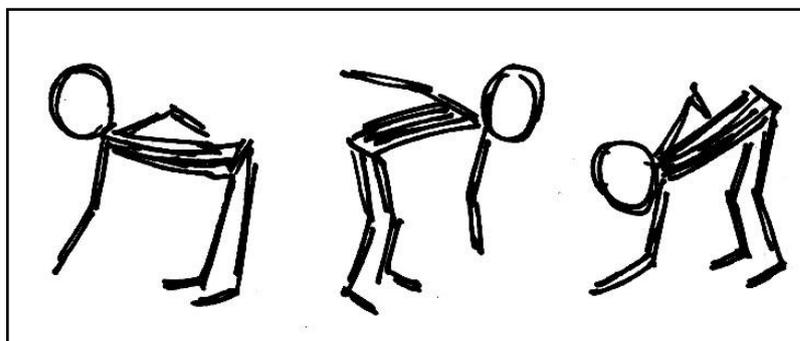
Gambar 10: Gerak Duduk (Loomis, tt, dan Laidman, 1979)

(b) Gerak Tubuh: Condong

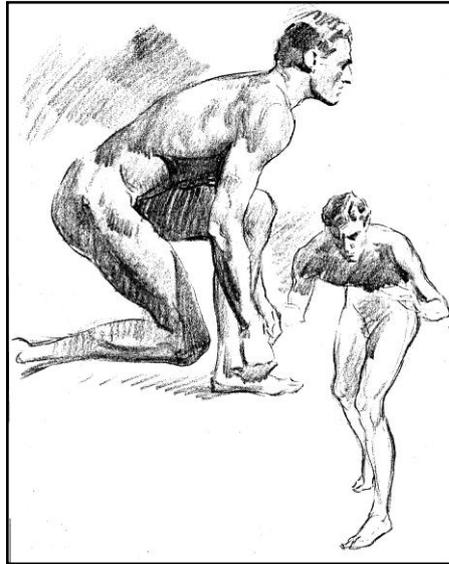


Gambar 11: Beberapa Gerak Condong Dalam Bentuk Sketsa (Fraydas, 1961)

(c) Gerak Membungkuk:

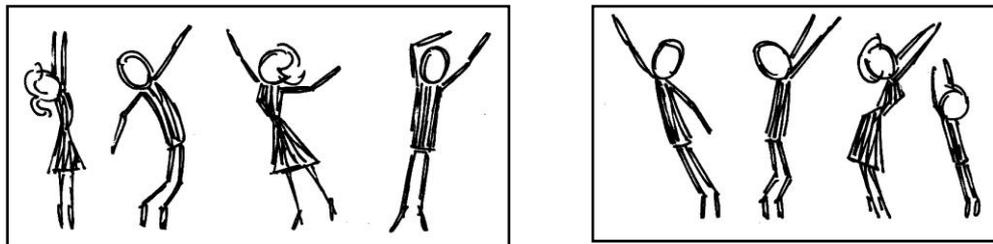


Gambar 12: Beberapa Gerak Membungkuk dalam Bentuk Sketsa (Fraydas, 1961)



Gambar 13: Gerak Membungkuk dengan Keseimbangan (Loomis, tt)

(d) Meraih/menangkap, menendang, melempar:



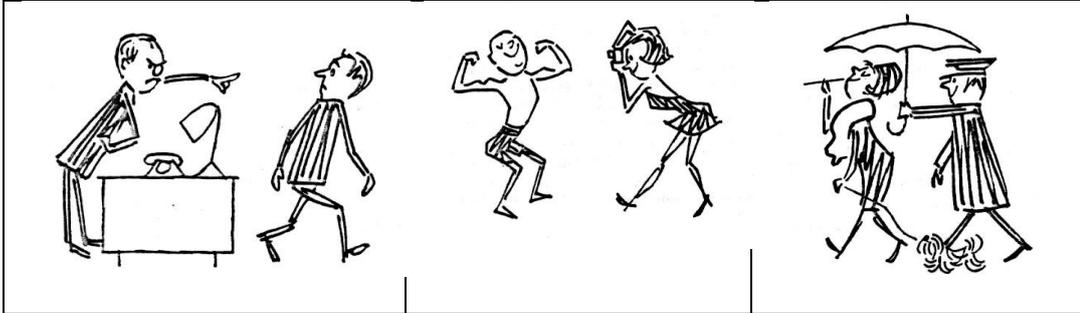
Gambar 14: Beberapa Gerak Meraih dan Menangkap (Fraydas, 1961)



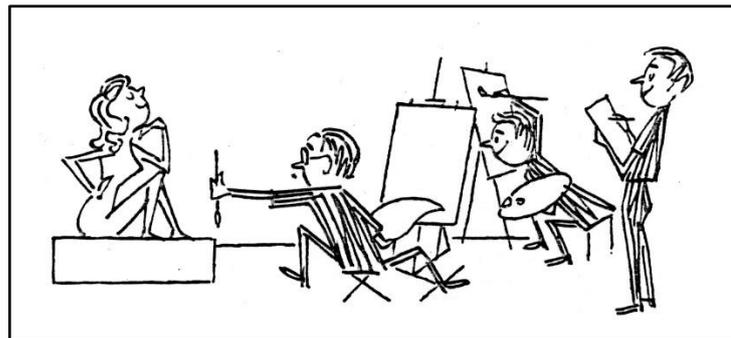
Gambar 15: Beberapa Gerakan dalam Olah Raga Seperti Melempar, Menendang, Melompat (Laidman, 1979)

Gerak tubug secara umum lainnya, seperti mengangkat, mengangkat, menarik, mendorong, mendaki, danmenuruni

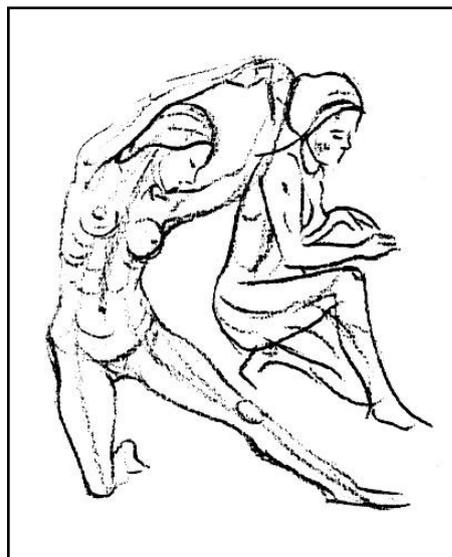
c) Gerak Tubuh Manusia Dalam Kelompok



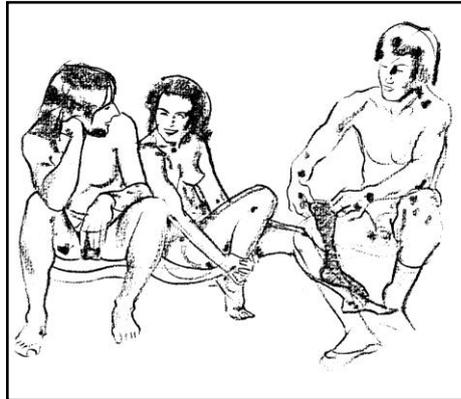
Gambar 16: Berbagai Gerak Tubuh Manusia dalam Kelompok (Fraydas, 1961)



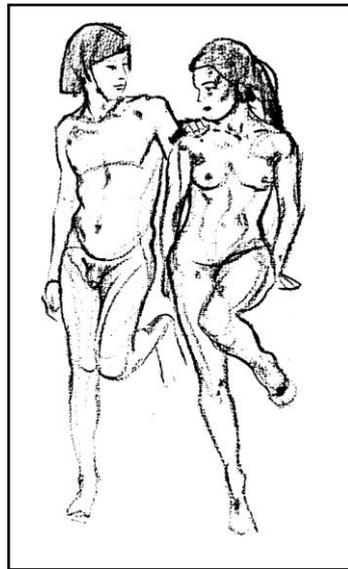
Gambar 17: Sketsa Gerak Tubuh dalam Sebuah Studio Gambar (Fraydas, 1961)



Gambar 18: Gerak Meliuk dalam Kelompok (Laidman, 1979)



Gambar 19: Gerak Duduk dalam Kelompok (Laidman, 1979)



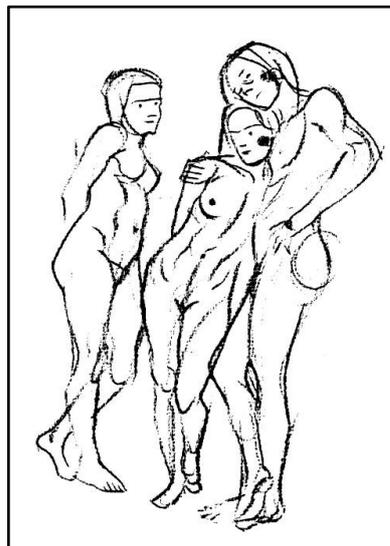
Gambar 20: Gerak Berdiri dalam Kelompok (Laidman, 1979)



Gambar 21: Gerak Duduk dan Rebah dalam Kelompok (Laidman, 1979)



Gambar 22: Gerak Bersandar dalam Kelompok (Laidman, 1979)



Gambar 23: Gerak Berdiri Dan Bersandar dalam Kelompok (Laidman, 1979)

c. Prinsip Menggambar Gerak Tubuh Manusia

Pendapat Fraydas tidak jauh berbeda dengan Loomis (tt: 38) yang mengemukakan tentang prinsip-prinsip menggambar gerak tubuh manusia, mulai dari bagaimana gaya berat atau tekanan yang menghasilkan keseimbangan pada tubuh ketika orang itu bergerak, seperti posisi berdiri tegak dengan berbagai gerak dengan posisi berat pada bagian kaki, duduk dengan posisi gaya berat pada pinggul, jongkok dengan gaya berat pada lutut, kaki, tangan, dan sebagainya. Lalu digambarkan pula bagaimana gerak tubuh merangkak, duduk, dan melompat.

Beberapa gerak tubuh dengan tekanan pada bagian tubuh lainnya digambarkan seperti di bawah ini:

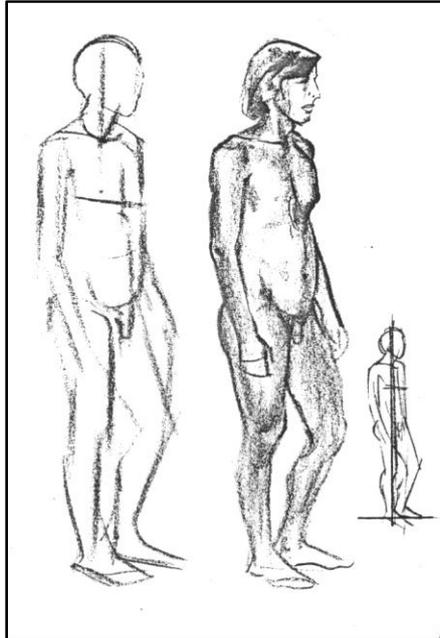
- a) berdiri tegak dengan posisi tekanan pada bagian kaki
- b) duduk dengan posisi tekanan pada pinggul
- c) jongkok dengan posisi tekanan pada lutut

Berdasarkan kedua pendapat di atas, gerak tubuh manusia sangat bervariasi. Selain itu, setiap gerakan akan mengakibatkan tekanan atau gaya berat pada salah satu bagian dari tubuh kita, gaya berat tersebut disebut keseimbangan. Keseimbangan (*ballance*) menurut Feldman (1967:222-277) mengarah pada kestabilan. Dalam seni, keseimbangan adalah kondisi visual yang mempunyai makna. Keseimbangan bisa diketemukan di sekeliling kita dalam kehidupan alam ini. Misalnya, daerah luas di langit diseimbangkan dengan lapang hijau atau air di sekelilingnya. Sebagai klimaks, keseimbangan biasanya diberi sesuatu yang lebih gelap, lebih dalam, lebih terang atau lebih kencang, semua itu disebut tekanan (*emphasis*). Tekanan diberikan agar tidak terdapat kemonotonan, atau terasa lebih dinamis. Alam semesta yang kita diami sama sekali tergantung pada irama (*rhythm*). Planet dalam tata surya memiliki irama revolusi mengelilingi matahari., seperti bulan mengeliling bumi memiliki irama tertentu. Binatang, seperti burung, ikan, mereka bermigrasi dan berkebang biak berdasarkan irama yang tepat, hal itu yang sangat mengherankan, tidak seperti kehidupan manusia. Setiap aspek dalam tubuh kita tergantung pada irama, seperti denyut jantung dan denyut nadi nafas yang beraturan, pola langkah dan tidur. Ketiga prinsip tersebut, seperti keseimbangan, tekanan, dan irama merupakan aturan yang penting dalam kehidupan kita, semuanya tak dapat dielakkan akan terjadi dalam desain visual. (Bevlin, 1980:179).

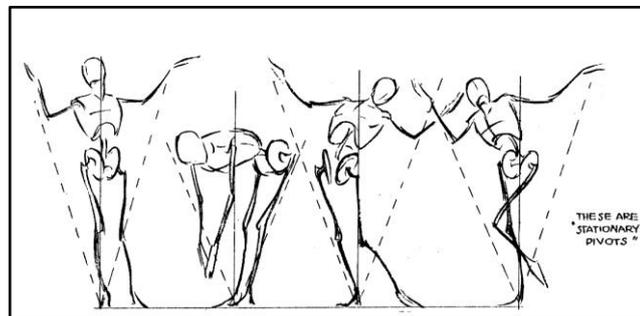
Menurut Laidman (1979) gerak tubuh manusia diantaranya harus memperhatikan keseimbangan (*balance*). Ketika berdiri sekalipun, manusia harus memiliki keseimbangan, jika tidak maka akan roboh atau tumbang.

a) **Keseimbangan dalam gerak tubuh manusia**

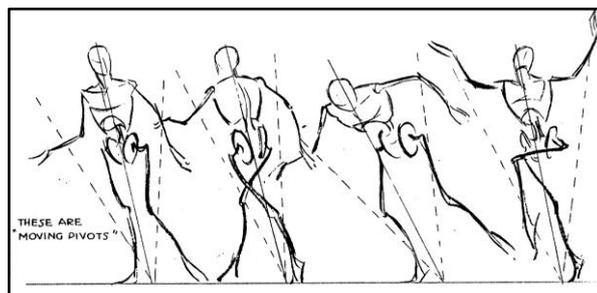
Dalam mengatur komposisi, yang termudah adalah dengan menggunakan prinsip timbangan (*the vulcrum-lever principle*) (Loomis, 1954:32-34).



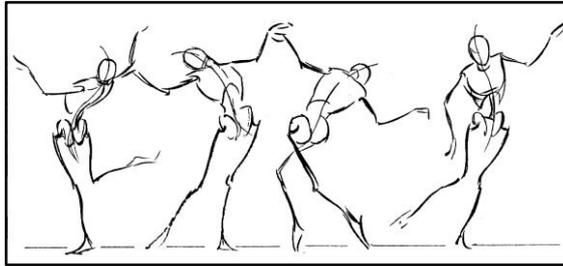
Gambar 24: Berdiri dengan Keseimbangan pada Seluruh Tubuh (Laidman 1979)



Gambar 25: Gerak Tubuh dengan Sumbu Keseimbangan (Loomis,tt:39)



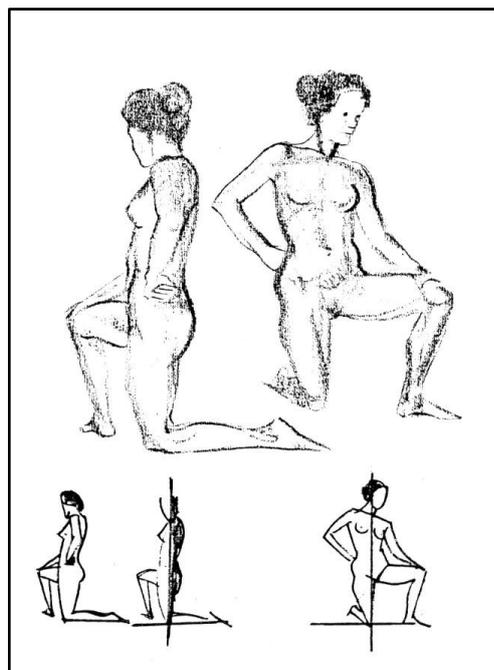
Gambar 26: Gerak Tubuh dengan Daya Tarik Tertentu dengan Pembagian Gaya Berat (Loomis,tt:39)



Gambar 27: Garis Utama Keseimbangan Harus Tegas dalam Menggambarkan Keseimbangan (Loomis, Tt:39)

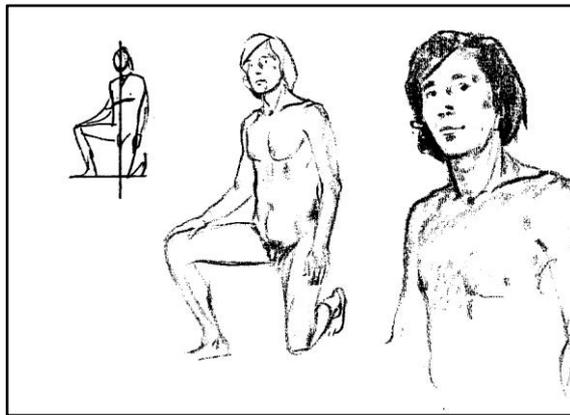


Gambar 28: Pose Dua Model dalam Posisi Sulit, Menggunakan Jari Kaki, Lutut, dan Jari Tangan Sebagai Bagian untuk Menyeimbangkan Badan (Laidman, 1979)



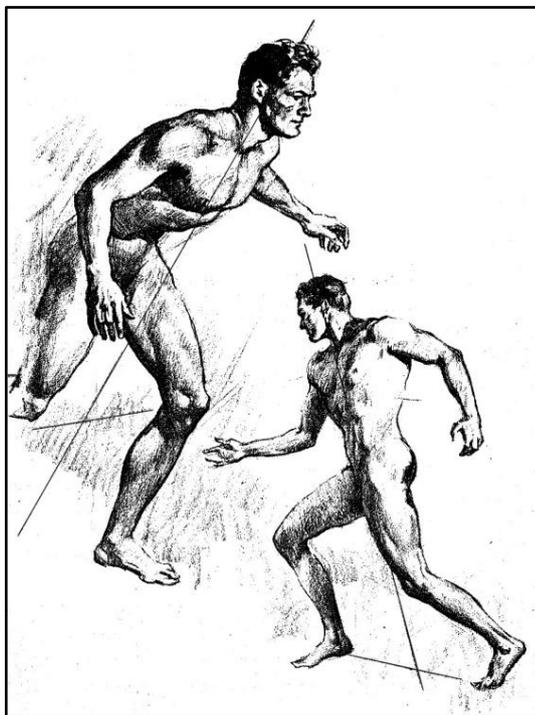
Gambar 29: Empat Titik Keseimbangan (Laidman, 1979)

Gambar 29 di atas memperlihatkan lengkungan kaki bagian depan dari jari kaki hingga tumit membuat dua titik keseimbangan. Lutut pada kaki lainnya dan jari kaki pada kaki di tanah membuat empat titik keseimbangan.

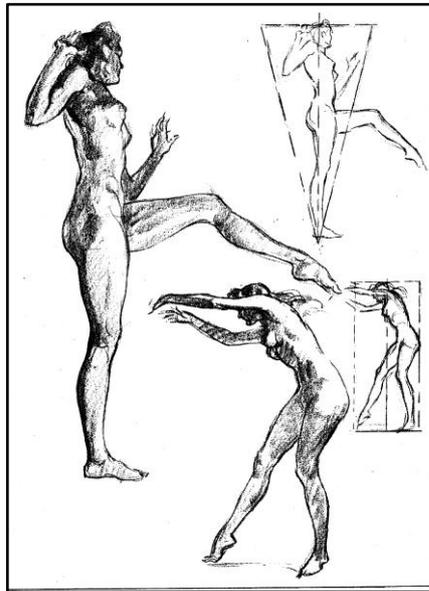


Gambar 30: Keseimbangan pada Posisi Kaki (Laidman, 1979)

Posisi kaki yang lebih tinggi dari kakinya memberi keseimbangan dan akan terasa lebih rileks, seperti pada posisi gambar di atas.

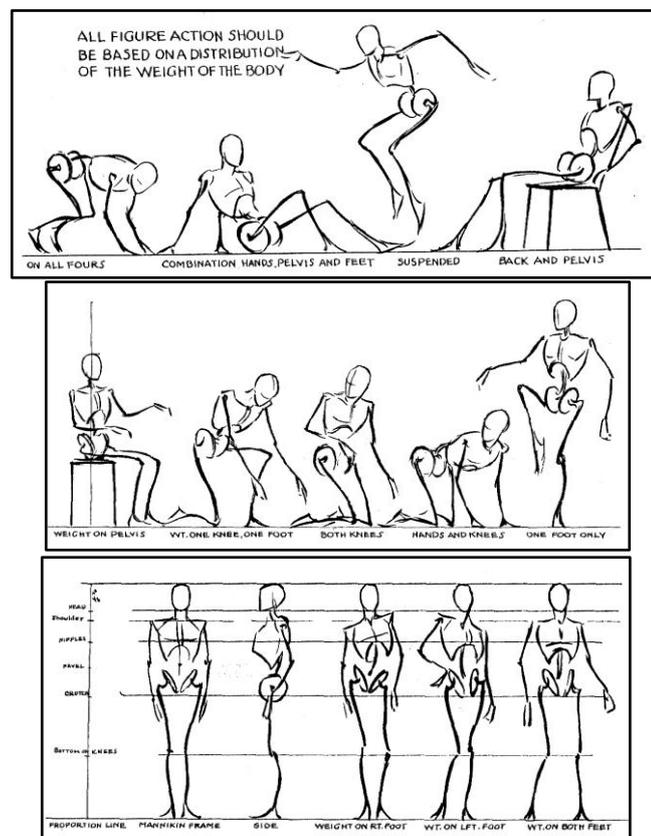


Gambar 31: Keseimbangan dalam Gerak Tubuh Condong ke Depan

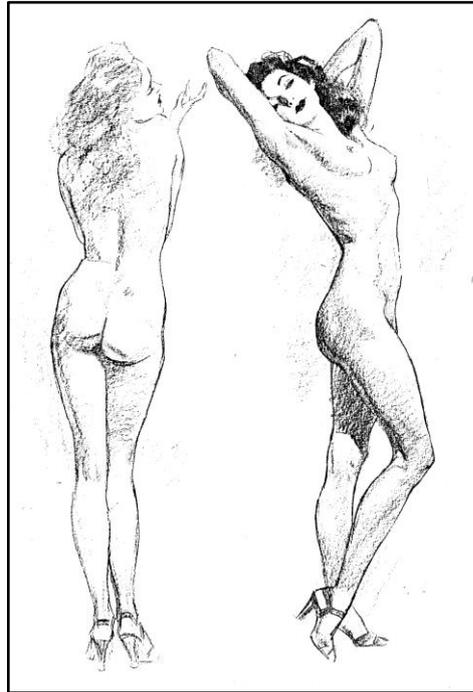


Gambar 32: Keseimbangan dalam Gerak Tubuh dan Kaki

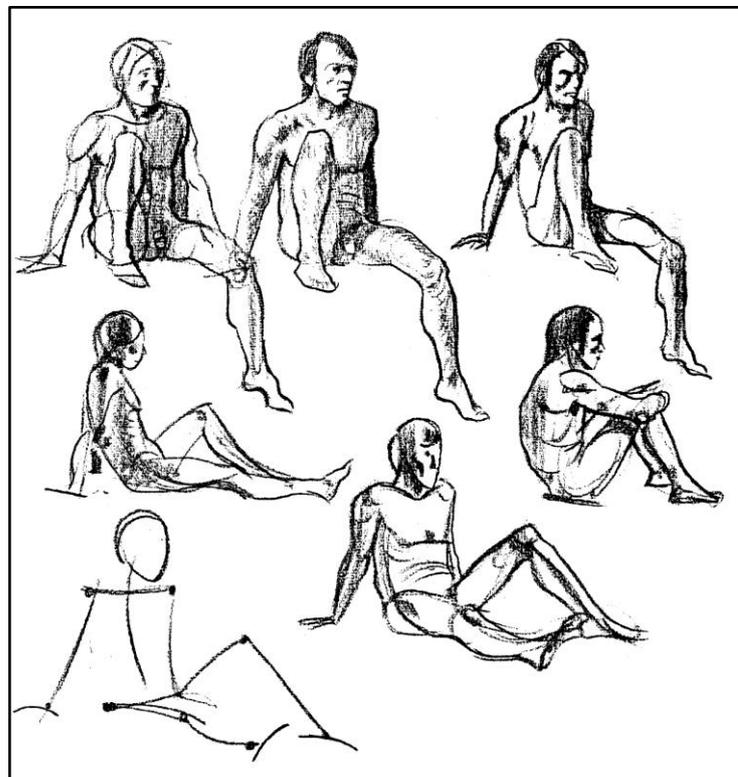
b) Tekanan dalam Gerak Tubuh Manusia



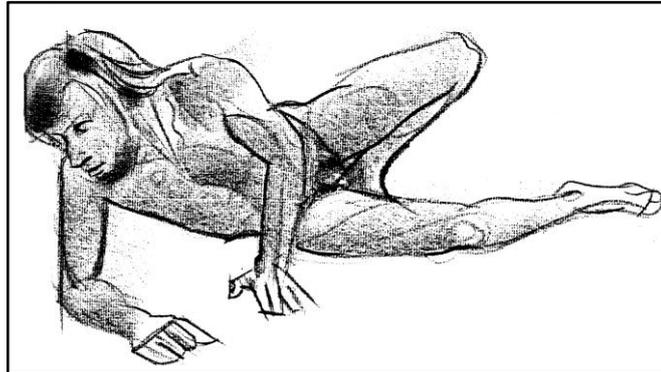
Gambar 33: Beberapa Bentuk Tekanan pada Posisi Gerak Tubuh Manusia.
(Loomis, tt)



Gambar 34: Berdiri dengan Tekanan pada Kaki (Laidman, 1979)

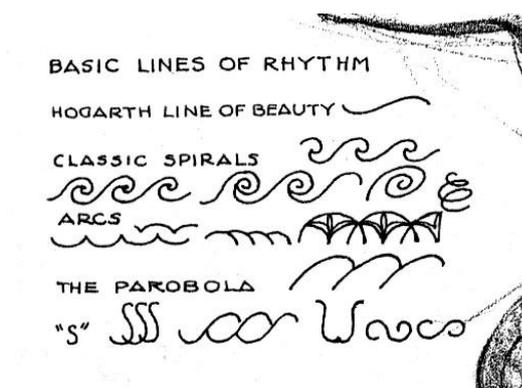


Gambar 35: Posisi Duduk dengan Tekanan Pada Tangan dan Jari Tangan, Pelvis, dan Kaki. (Laidman, 1979)



Gambar 36: Posisi Rebah dengan Tekanan pada Lengan, Tangan, Jari Tangan, Bahu, Pelvis, Jari Kaki. (Laidman, 1979)

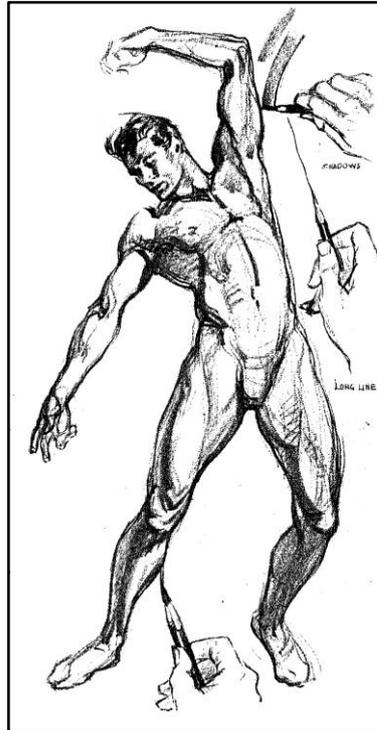
c) Irama dalam Gerak Tubuh Manusia



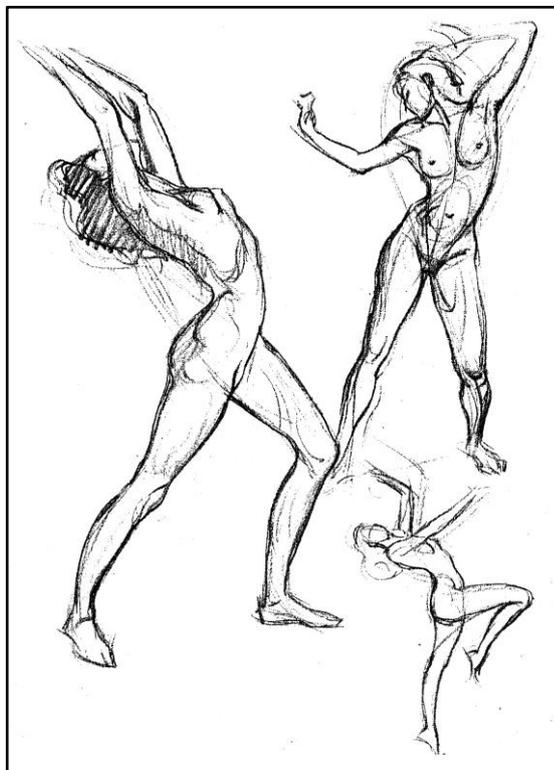
Gambar 37. Beberapa Garis yang Berirama (Laidman, 1979)



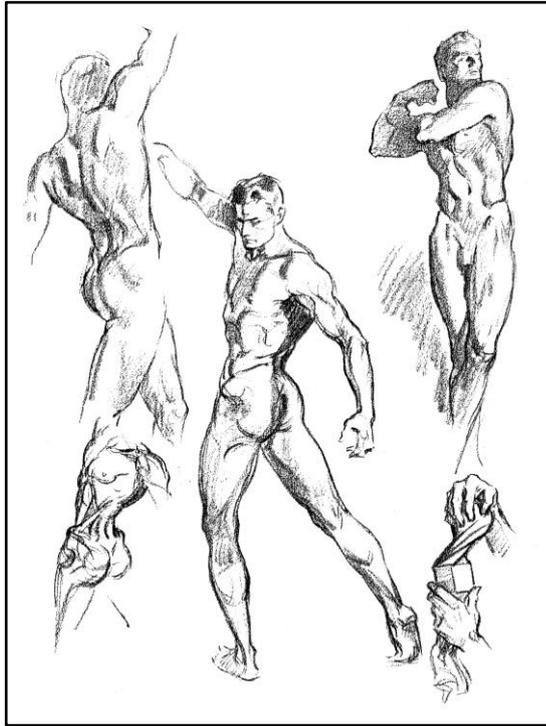
Gambar 38: Irama dengan Gerakan Menari (Laidman, 1979)



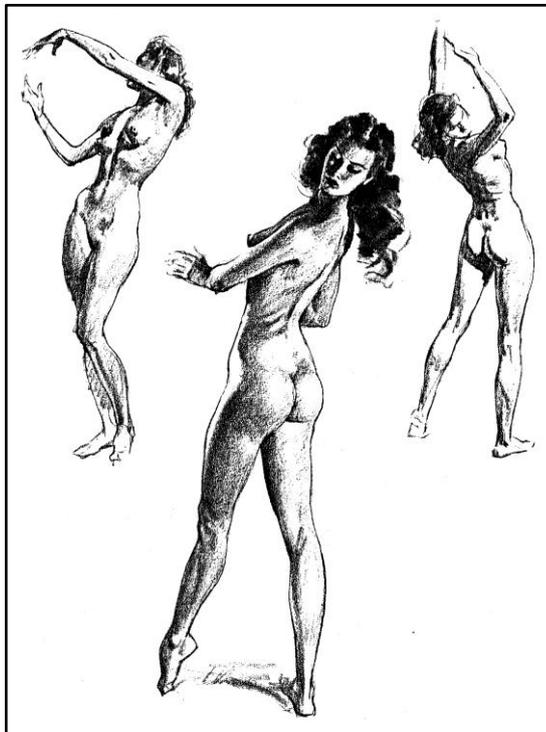
Gambar 39: Irama dengan Gerakan Tubuh dan Tangan (Laidman, 1979)



Gambar 40: Irama dengan Gerakan Menyapu (Laidman, 1979)



Gambar 41: Irama dengan Gerakan Berputar (Laidman, 1979)



Gambar 42: Irama dengan Gerakan Meliuk, Seperti dalam Gerakan Menari (Loomis, 1961)

d. Ilustrasi

Berbicara tentang ilustrasi, maka yang dimaksud dengan ilustrasi berasal dari kata Latin yaitu *illustrate*, yang berarti menerangi atau menghias. Dapat pula berarti penghias, pendukung dalam membantu proses pemahaman terhadap suatu objek. Kata ilustrasi ini dapat juga dipakai dalam seni musik, yaitu untuk ilustrasi musik, yang berarti musik yang menghias dan membantu pemahaman terhadap sesuatu. Dalam seni rupa, gambar ilustrasi dapat berarti gambar yang menghias dan membantu pemahaman terhadap sesuatu, bisa berbentuk bacaan atau manuskrip. Ilustrasi dapat dikatakan baik apabila memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a. Ilustrasi harus dipilih adegan dari cerita yang menarik dan dalam memberikan gambaran yang jelas dari teks yang dimaksud dalam isi cerita. Sehingga gambar ilustrasi dapat mewakili teks, kalimat atau naskah/cerita yang menjadi ide/gagasan penciptanya (Soegiarty,2003a).
- b. Ilustrasi harus dapat mewakili karakteristik dari cerita yang ditampilkan, ada korelasi antara visual dan latar belakang cerita. Penggambaran anatomi manusia, binatang dan bentuk-bentuk lain sebagai pendukung cerita harus digambarkan secara benar.
- c. Ilustrasi harus mempunyai komposisi dan proporsi yang baik, karena gambar yang baik ditunjang dengan komposisi dan proporsi yang baik. (Soegiarty, 2004b:105). Yang tidak kalah penting adalah ilustrasi harus mempunyai gaya atau ciri khas.

Agar gambar yang dihasilkan memuaskan, maka seorang ilustrator harus mencoba mengobservasi perkembangan kebiasaan di sekelilingnya dengan hati-hati. Memperhatikan ekspresi gerakan tubuh, apa yang dilakukan seorang wanita dengan tangannya ketika dia berkata, atau gerakan kakinya ketika dia menurunkan kakinya dari kursi karena kelelahan. Semua itu harus dilakukan tidak hanya dengan kemampuan menggambar dengan teknik belaka untuk menghasilkan gambar yang baik, tetapi harus memiliki kemampuan anatomi yang baik pula dengan memperhatikan kebiasaan di sekelilingnya.

Ilustrasi dapat memperjelas teks atau kalimat terutama bagi anak-anak yang belum bisa membaca. Dengan menggambarkan suatu adegan dalam sebuah cerita, maka gambar tersebut dapat menerangkan karakter atau isi keseluruhan cerita tersebut. Dalam perkembangannya, ilustrasi menjadi sebuah ungkapan dari bahasa rupa, sehingga pertimbangan estetis menjadi penting, khususnya dalam proses mengembangkan kreatif, daya imajinasi dan eksplorasi teknik, termasuk penggunaan teknologi modern dan canggih, untuk menciptakan efek-efek tertentu.

Onong Nugraha (1997:33) mengemukakan tentang gambar ilustrasi sebagai berikut:

- a. Bahan baku gambar adalah manusia, tumbuh-tumbuhan, alam, benda, dan bidang-bidang abstrak.
- b. Bila unsur-unsur ini disusun dalam satu situasi di dalam gambar akan terjadi ruang, dan karenanya diberlakukanlah hukum-hukum perspektif. Oleh karena itu, sebagai pengatur susunan ini ilustrator harus menentukan garis horison sebagai ketinggian pandangannya.
- c. Penyusunan unsur-unsur itu ditentukan menurut pola, yang disebut struktur komposisi, dalam hal ini struktur garis sejajar, segiempat, segitiga, lingkaran dan oval, baik secara formal maupun informal. Dengan struktur ini dapat dicapai keseimbangan yang hidup atau balance.
- d. Yang berhubungan dengan unsur-unsur gambar, maka sikap-sikap figur, posisinya, tipologinya, diperhitungkan berdasarkan affair dalam cerita, sekwen, dan pilihan moment yang karakteristik dan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian (Soegiarty,2004b:237) ilustrasi karya Onong Nugraha berfungsi sebagai daya tarik yang memberikan penguatan terhadap cerita (teks) sehingga para pembaca dibantu secara visual mengenai tokoh hingga peristiwa. Melalui karya ilustrasi Onong Nugraha pembaca dipandu imajinasinya mendalami cerita. Hal itu sejalan dengan pendapat Ude G Gunadi (2000:14) yang mengatakan bahwa "melihat ilustrasi Pak Onong Nugraha terkagum dengan ketajaman visi dalam menterjemahkan konteks dan teks misalnya dalam cerita

bersambung kemampuan itu sangat jarang dilakukan seorang ilustrator di media masa".

Pada dasarnya seorang ilustrator harus mampu untuk merangkai *setting*, penokohan, dan aksesoris pendukung (misal : kostum, pelengkap di sekitar figur, kendaraan, dan lain-lain) dalam suatu bidang gambar yang juga harus didukung oleh kemampuan teknis, referensi, dan kemampuan menginterpretasi sebuah teks (Abdulhalim, dkk, 2003).

B. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan

Ilustrasi merupakan bentuk visual dari teks atau kalimat. Dengan menggambarkan suatu adegan dalam sebuah cerita, maka gambar tersebut dapat menerangkan secara umum karakter atau keseluruhan isi cerita. Gambar akan memberikan kesan langsung bagi para pembaca mengenai apa yang dilihatnya dalam sebuah cerita. Penggambaran ekspresi tokoh-tokoh serta suasana yang melatarbelakangi yang mendukung alur cerita perlu digarap dengan seksama. Oleh karena itu, suatu hal yang mutlak untuk membuat gambar yang berkualitas, baik dari segi teknik maupun segi estetikanya. Dalam hal ini, akan lebih baik bila narasi dalam sebuah cerita diungkapkan dalam gambar. Gambar harus mampu bercerita terlebih dahulu dengan gambaran gerak, ekspresi, serta suasana dan situasi yang mendukungnya. (Sobandi:1997:66). Gambar dapat mempersingkat narasi yang panjang pada sebuah cerita, sehingga orang yang membacanya akan lebih cepat menangkap maksud dari cerita tersebut.

Untuk menciptakan gambar ilustrasi yang berkualitas, para ilustrator perlu memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam bidangnya dengan baik. Penguasaan kaidah-kaidah menggambar ilustrasi merupakan suatu hal yang perlu dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian (Soegiarty,2004b:237) ilustrasi karya Onong Nugraha berfungsi sebagai daya tarik yang memberikan penguatan terhadap cerita (teks) sehingga para pembaca dibantu secara visual mengenai tokoh hingga peristiwa. Melalui karya ilustrasi Onong Nugraha pembaca dipandu imajinasinya mendalami cerita. Hal itu sejalan dengan pendapat Ude G Gunadi (2000:14) yang mengatakan bahwa "melihat ilustrasi Pak Onong Nugraha terkagum dengan

ketajaman visi dalam menterjemahkan konteks dan teks misalnya dalam cerita bersambung kemampuan itu sangat jarang dilakukan seorang ilustrator di media masa".

Berdasarkan pendapat di atas, ilustrasi karya Onong Nugraha memiliki pertimbangan komposisi seperti *rhythm, balance, tone*, terorganisasi secara sangat cermat sehingga secara keseluruhan (*unity*) merupakan ilustrasi yang sempurna. Mampu menghidupkan isi sebuah cerita dan memberikan imajinasi bagi pembacanya. (Soegiarty,2004b:238). Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pangkal seni adalah kesatuan atau harmoni antar bentuk yang ditemukan oleh penikmat pada wujud suatu karya seni, dan berlanjut kepada adanya rasa keindahan dan kesenangan dalam diri pengamat.(Soegiarty, 2006:18) .

Ilustrasi karya Onong Nugraha, memiliki ciri-ciri bentuk manusia dengan rupa ke-Sundaan. Penggambaran objek sangat cermat baik dari segi anatomi maupun *finishing* gambarnya, baik berupa garis-garis sejajar, arsir silang menyilang, arsir tidak teratur dan blok hitam. Tokoh pada ilustrasi Onong Nugraha sering digambarkan secara objektif apa adanya (tidak ada patokan tokoh pada gambar harus tampan atau cantik). Kelebihan lain ilustrasi karya Onong Nugraha pada majalah Mangle adalah penggambaran objek manusia dan bidang di sekelilingnya detail dan tampak seperti berinteraksi antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lainnya. Bukan hanya itu, garis arsirnya sangat efektif dan efisien, sepertinya tiap garis memiliki makna, jarang ditemukan garis-garis yang tidak perlu. (Soegiarty, 2004: 93).

Dalam menggambarkan gerak tubuh manusia diperlukan beberapa prinsip dan teknik menggambar yang sesuai dengan teori yang ada (teori Fraydays dan Loomis). Gerak tubuh manusia terdiri dari gerak dasar dan gerakan secara umum, dimana berbagai gerak tersebut tidak dapat lepas dari prinsip-prinsip menggambar gerak, yaitu keseimbangan, tekanan, dan irama. Semua tekni ini harus dikuasai oleh seorang ilustrator, karena dengan menguasai teknik yang tepat dapat menghasilkan karya yang baik, selain penguasaan pengolahan unsur fisik seperti garis, bidang, ruang, tekstur, nada, dan warna serta beberapa persyaratan

menggambar lainnya. Semua itu merupakan cara atau teknik dalam menggambar ilustrasi untuk menghasilkan visualisasi gambar (ilustrasi) yang berkualitas.

Penguasaan teknis seperti tersebut di atas, selain bermanfaat bagi seorang ilustrator juga bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang materi menggambar manusia, khususnya tentang prinsip-prinsip menggambar gerak tubuh manusia dan menggambar gerak tubuh manusia. Sedangkan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa kiranya dapat diterapkan di lingkungan peneliti sebagai tenaga pendidik dalam meningkatkan kreatifitas anak didik dalam berkarya seni. Dapat memperkaya wawasan pengetahuan dan memperdalam pemahaman tentang teknik menggambar gerak tubuh manusia dan mengetahui prinsip-prinsip menggambar gerak tubuh manusia dalam menggambar, sehingga kelak dapat diterapkan dalam mata kuliah Menggambar Ilustrasi, Menggambar Model dan Menggambar Bentuk.

C. Kerangka Berpikir

Ilustrasi sebagai hasil ekspresi ilustrator akan menghasilkan bentuk-bentuk karya visual yang memiliki unsur estetik. Estetika ilustrasi terdiri dari unsur fisik dan unsur psikis. Pengamatan terhadap kualitas material, yaitu unsur fisik terdiri dari: garis, bentuk, bidang, warna, bentuk, tekstur, ruang, dan terang gelap, disebut unsur visual. Unsur fisik ini banyak lagi sesuai dengan jenis seni serta reaksi fisik yang lain. Lalu dilakukan penyusunan dan pengorganisasian hasil pengamatan dari unsur-unsur visual, pengorganisasian tersebut merupakan konfigurasi dari struktur bentuk-bentuk yang menyenangkan, dengan pertimbangan: keseimbangan, irama, dan proporsi, serta kesatuan yang selaras atau merupakan kesatuan yang utuh, yang biasa disebut unsur estetik menjadi suatu susunan hasil persepsi (pengamatan) yang merupakan suatu hasil karya yang memiliki komposisi. Penyusunan unsur-unsur visual menjadi sesuatu yang bermakna (bentuk visual, misalnya manusia, tumbuh-tumbuhan) dan disusun dalam suatu situasi di dalam gambar, maka akan terjadi ruang. Agar susunan tersebut menarik perlu diberlakukan hukum-hukum perspektif untuk memperoleh sudut pandang atau modulasi yang berbeda dari setiap gambar yang dihasilkan.

Pengamatan juga dihubungkan dengan perasaan atau emosi, yang merupakan hasil interaksi antara persepsi memori dengan persepsi visual. Ilustrasi sebagai karya visual terdiri dari unsur-unsur visual, seperti: garis, bidang, warna, bentuk, terang-gelap, tekstur, ruang. Tanpa adanya pengolahan yang baik dari unsur-unsur fisik tidak akan menghasilkan karya yang maksimal. Oleh karena itu perlu suatu teknik yang tepat untuk menghasilkan karya yang baik, diantaranya dengan menguasai teknik pengolahan unsur-unsur fisik tersebut. Pengolahan unsur fisik seperti garis dan ruang merupakan dua cara atau teknik dalam menggambar ilustrasi untuk menghasilkan visualisasi gambar (ilustrasi).